

INTISARI

Latar Belakang : Stenosis ureter adalah salah satu komplikasi urologi yang paling umum setelah transplantasi ginjal. Ini terjadi pada 2-10% pasien dan menimbulkan masalah yang signifikan bagi pasien karena dapat menyebabkan kerusakan permanen hingga kerusakan ginjal. Identifikasi faktor risiko sangat penting untuk mencegah kejadian stenosis ureter. Dengan demikian, kami bertujuan untuk mengetahui faktor risiko stenosis ureter pada populasi Indonesia.

Metode : Ini adalah analisis retrospektif dari 58 pasien transplantasi ginjal yang dilakukan di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta antara tahun 2018 dan 2023 . Kami mengumpulkan dan membandingkan data demografi donor dan resipien, pada resipien yang mengalami stenosis ureter dan resipien yang tidak mengalami stenosis ureter. Stenosis ureter didefinisikan sebagai adanya hidronefrosis dari USG dan peningkatan jumlah kreatinin serum. Insiden keseluruhan stenosis ureter pasca transplantasi ginjal di pusat kami adalah 8,6 % (5 dari 58 pasien) dari Juni 2018 sampai Januari 2023 .

Hasil : Kami menemukan bahwa usia donor dan resipien yang lebih tua lebih sering mengalami stenosis ureter pasca transplantasi ginjal ($<0,001$). Kami juga menemukan bahwa donor dengan jumlah arteri lebih dari 2 ($<0,001$) dan waktu iskemik hangat yang memanjang ($<0,05$) lebih sering mengalami stenosis ureter pasca transplantasi ginjal. Tidak ada hubungan antara diabetes melitus tipe II dan hipertensi dengan stenosis ureter pada penelitian ini.

Kesimpulan : Usia donor, usia penerima, jumlah arteri donor lebih dari 2, dan waktu iskemia hangat yang memanjang berhubungan dengan stenosis ureter setelah transplantasi ginjal.

Kata Kunci : Stenosis Ureter, Waktu Iskemia Hangat, Transplantasi Ginjal

ABSTRACT

Introduction: Ureteral stenosis is one of the most common urological complications following kidney transplantations. It is occurred in 2–10% of patients and poses a significant problem to the patients as it may lead to permanent damage to renal damage. Identification of risk factors is important to prevent the incidence of ureteral stenosis. Thus, we aim to determine the risk factors of ureteral stenosis in the Indonesian population.

Material and Method: This is a retrospective analysis of 58 kidney transplant patients performed in Sardjito Hospital between 2018 and 2023. We collected and compared donor and recipient demography data in recipients who developed ureteral stenosis and recipients who did not develop ureteral stenosis. Ureteral stenosis was defined as the presence of hydronephrosis from ultrasound and increased number of serum creatinine. The overall incidence of ureteral stenosis post-kidney transplantation in our center is 8.6% (5 from 58 patients) from June 2018 until January 2023.

Result: We found that older donor and recipient age more frequent in developing ureteral stenosis post-kidney transplantation (<0.001). We also found that donors with number of arteries more than 2 (<0.001) and prolonged warm ischemic time (<0.05) are more frequently to develop ureteral stenosis post-kidney transplantation. There is no association between type II diabetes mellitus and hypertension with ureteral stenosis in this study.

Conclusion: Donor age, recipient age, donor number of arteries more than 2, and prolonged warm ischemia time are associated with ureteral stenosis after kidney transplantation.

Keywords: Ureteral Stenosis, Warm Ischemia Time, Kidney Transplantation